BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*.[1] Penelitian kuantitatif diistilahkan dengan model formal. Makna formal menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka bukan hanya huruf.[2] Jadi penelitian kuantitaif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji teori-teori yang muncul karena munculnya suatu gejala atau fenomena dengan menggunakan bentuk angka atau statistik.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *assosiatif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

---

[1] Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Volume 15 Nomor 1, juni 2011, Universitas Padjadjaran, hal. 136, dalam https://media.neliti.com/media/publications/134513-id-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf diakses pada tanggal 22 Mei 2018

[2] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 19

variabel.[3] Dalam pendekatan penelitian asosiatif ini, minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".[4] Jadi Populasi dalam penelitian ini meliputi kesuluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu belanja modal di Provinsi Jawa Timur. Sampling adalah "teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian".[5] Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu "pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian."[6] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal kabupaten/ kota di provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

---

[3] Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 16

[4] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tsisi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 77

[5] Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 40

[6] Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 164

1. 38 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur yang diambil merupakan 38 Kabupaten/ Kota yang menerbitkan PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal selama periode 2014-2016.
2. Periode yang digunakan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
3. Jangka waktu 3 tahun diambil dengan alasan bahwa nilai PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada tahun 2014-2016 sudah menjadi angka pasti sedangkan 2017 keatas masih menggunakan angka sementara berdasarkan terbitan Jawa Timur.

Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."[7] Adapun kriteria yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menampilkan data Pendapatan Asli Daerah (2014 - 2016)
2. Menampilkan data Dana Alokasi Umum (2014 - 2016)
3. Menampilkan data Dana Alokasi Khusus (2014 - 2016)
4. Menampilkan data Belanja Modal (2014 – 2016)

Tabel 3.1
Perhitungan Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2016	38
2	Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang tidak menampilkan Pendapatan Asli Daerah 2014-2016	(0)
3	Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Timur yang tidak menampilkan Dana Alokasi Umum 2014-2016	(0)

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 120

4	Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Timur yang tidak menampilkan Dana Alokasi Khusus 2014-2016	(0)
5	Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Timur yang tidak menampilkan Belanja Modal 2014-2016	(0)
Jumlah sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur		38
Periode 2014 – 2016		3
Unit sampel (38 x 3)		114

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan keuangan, 2018

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38. Dalam penelitian ini, periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Oleh karena itu, unit sampel dalam penelitian ini yaitu 38 x 3 = 114 unit sampel.

C. Sumber Data dan Variabel

Data merupakan "sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu".[8] Berdasarkan pengertian diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah "data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan".[9] Atau dengan kata lain ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132

adalah data yang diperoleh berdasarkan *data panel* atau dengan kata lain data yang diperoleh melalui gabungan 2 data yaitu data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang).[10]

Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan *data cross section* adalah data yang dikumpulkan disatu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.[11] Data tersebut diambil pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 berupa data PAD, DAU, DAK dan belanja modal di 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. Data tersebut diperoleh dari laporan realistik yang telah dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan Jawa Timur.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel independen atau variabel bebas

   Variabel bebas adalah "variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat".[12] Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

   a. Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel X1
   b. Dana Alokasi Umum sebagai variabel X2

---

[10] Agus Tri Basuki & Imamudin Yuliadi, *Electronic Data Processing (Spss 15 Dan Eviews 7)*, (Yogyakarta: Denisa Media, 2014), hal. 165

[11] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 38

[12] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 79

c. Dana Alokasi Khusus sebagai variabel X3

2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) dapat dikatakan variabel kriteria menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus sebagai sasaran dalam penelitian.[13] Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah "mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia".[14] Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan, dokumen, atau catatan yang dikeluarkan oleh instansi yang terkait. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Penelitian ini mengambil data dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan Jawa Timur (http://www.djpk.kemenkeu.go.id) periode 2014-2016.

---

[13] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Parkris*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38

[14] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.[15] Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. [16]

Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 10*. Menurut Ghozali penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan dengan data *cross section* maupun data *time series.* Adapun keuntungannya adalah sebagai berikut:[17]

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.

---

[15] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 205-206

[16] Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data*, (Medan: USU, 2010), hal. 9

[17] Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponergoro, 2017), hal. 196

2. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* maupun *time series*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria t > 1 dan i > 1. Jika t = 1 dan i ≥ 1 maka disebut deret waktu murni, sedangkan jika t ≥ 1 dan i = 1 disebut kerat lintang murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit *cross section* maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

Persamaan model dengan menggunakan data cross section dan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon it}}$$

$$\mathbf{i = 1, 2, 3, \ldots, N; t = 1, 2, 3, \ldots, N}$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

B_0 = konstana

ε = kesalahan penganggu

N = banyaknya observasi

t = adalah banyaknya watu

N x t = banyaknya data panel.

Persamaan regresi data panel dalam penelitiaan ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{BM = \beta_0 + \beta_1\ PAD + \beta_2\ DAU + \beta_3\ DAK + \varepsilon}$$

Dimana:

BM = Belanja Modal

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

β_0 = konstanta

β_1, β_2, β_3 = koefisien regresi

ε = kesalahan penganggu

Selanjutnya persamaan diatas ditransformasikan dalam bentuk logaritma sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\mathbf{LogBM = \beta_0 + Log\ \beta_1\ PAD + Log\ \beta_2\ DAU + Log\ \beta_3\ DAK + \varepsilon}$$

Dimana:

LogBM = Log Belanja Modal

LogPAD = Log Pendapatan Asli Daerah

LogDAU = Log Dana Alokasi Umum

LogDAK = Log Dana Alokasi Khusus

β_0 = konstanta

β_1, β_2, β_3 = koefisien regresi

ε = kesalahan penganggu

Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut:

1. Uji Estimasi Model

Data panel ini dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode OLS atau *Common Effect Model*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.[18]

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section.* Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model

[18] Ansofino, et. all., *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: DeePublish, 2016), hal. 153

estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV).*

c. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunkan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS).*

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni: [19]

a. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

Ha : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p *value* dari F statistik. Apabila nilai Prob. < 0,05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika

[19] Agus Tri Basuki & Imamudin Yuliadi, *Electronic Data...*, hal. 166

nilai Prob. > 0,05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Pengjian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

Ha : model *fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect* model dan sebaliknya apabila nilai Prob. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect.*

Menurut ghozali, ada cara sederhana dalam mempertimbangkan pemilihan model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya:[20]

1) Jika T (data *time series*) lebih besar dan N (data *cross section*) kecil, maka model yang dipilih adalah *fixed effect.*

[20] Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat...*, hal. 247

2) Jika N (data *cross section*) lebih besar dan T (data *time series*) kecil dan jika unit *cross section* tidak diambil secara acak atau random maka *fixed effect* lebih tepat, dan sebaliknya jika *cross section* diambil secara random maka model yang dipilih adalah *random effect.*

3) Jika komponen *error* individual εi dan variabel independen X berkorelasi maka hasil *random effect* bias sedangkan *fixed effect* tidak bias.

4) Jika N (data *cross section*) lebih besar dan T (data *time series*) kecil dan asumsi-asumsi *random effect* terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih baik daripada FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS*) digunakan uji *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : model *pooled least square*

Ha : model *random effect*

Dasar penolakan H_0 menggunakan statistic *LM Test* yang berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > dari 0,05 maka tolak H_0, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model,* begitu pula sebaliknya. Jika nilai probabilitas < dari 0,05

maka H_0 diterima, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *common effect model*.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Data berdistribusi normal adalah "bila jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya".[21] Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan *uji Jarque-Bera* melalui software *E-views 10*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Apabila H_0 diterima dan menolak Ha maka data yang digunakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

[21] Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik 1*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2013), hal. 108

Setelah mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi data panel haruslah memenuhi persyaratan ataupun ketentuan dalam regresi data panel. Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

a. Uji Multikolienaritas

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari adanya multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut.[22] Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Menurut ghozali, salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas > 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,90 maka model bebas dari multikolinearitas.[23]

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).[24]

---

[22] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Staistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 197
[23] Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat...*, hal. 76
[24] *Ibid.*, hal. 203

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No decision*	$4 – dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Buku Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2018

Keputusan ada tidaknya autokorelasi : [25]

1) Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4 – dU, koefisisen korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4) Bila nilai DW terletak di antara 4 – dU dan 4 – dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

[25] Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREAL Sebuah Pengantar*, Aplikasi untuk Riset, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 84

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari uji glejser.

Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,05 maka model terjadi heterokedastisitas.[26]

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Pengujian hipotesis dengan distribusi F merupakan pengujian hipotesis dengan menggunakan disribusi F sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel F. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

[26] Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat...*, hal. 91

Pengujian ini tentunya juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat *a* yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat *a* sebesar 0,05 atau 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai Sig. F dengan Sig. 0,05. Kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi F < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal yang merupakan variabel dependennya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan α = 5%. Hipotesis dalam uji-t adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Belanja Modal (Y).

Ho: probabilitas > 0,05, tidak terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y.

Ha: probabilitas < 0,05, terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y.

b) Dana Alokasi Umum (X_2) Terhadap Belanja Modal (Y).

Ho: probabilitas > 0,05, tidak terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y.

Ha: probabilitas < 0,05, terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y.

c) Dana Alokasi Khusus (X_3) terhadap Belanja Modal (Y).

Ho: probabilitas > 0,05, tidak terdapat pengaruh antara X_3 terhadap Y.

Ha: probabilitas < 0,05, terhadap pengaruh antara X_3 terhadap Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/ perdiktornya.[27] Atau dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan

[27] Jonathan Sarwono, *Strategi Melakukan Riset,* (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 156

satu (0 < R2 < 1). Apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y.

d. Uji Variabel Dominan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana antara Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2) dan Dana Alokasi Khusus (X3) yang paling dominan berpengaruh terhadap Belanja Modal (Y) dengan menggunakan koefisien regresi.